

VISUALISASI PADA FILM DOKUMENTER POTRET AKTIVITAS OBYEK WISATA CIBULAN

Galang Bagus Aldianto

Email : GalangBagusAldianto@gmail.com

Rocky Prasetyo Jati

Email : Rocky@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The creations of this work begins with the author's interest in Cibulan tourism objects located in Kuningan City, West Java. The author uses the method of creating a documentary film type of work supported by research methods in the form of observation, interviews and literature studies. This documentary aims to realize the results of tourism object documentation. The author in this documentary act as a director. The author's focus in this report is on visualization techniques with a conceptual approach to shooting techniques. camera movement, editing and determining the flow of the story. This documentary has 4 research objects, namely Kuningan City, West Java, Cibulan tourism object, Lake Balong Dalam Tirta Yahya and Manis Kidul Village. The research data used in realizing this documentary was obtained from resident around the object of research. Documentary results show that Kuningan City has cultural diversity. Cultural products that become advantages include tourism wells 7 relics of King Siliwangi, Cai Marriage Tradition and several other di versity. The publication media used by the author are Youtube, Instagram and Poster.

Keyword : Director, Diversity, Potrait Documentary, Visualization.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan gugusan kepulauan yang terpisah-pisah oleh laut, memiliki keanekaragaman suku dan budaya merupakan nilai, lebih dari negara indonesia, dengan keanekaragaman tersebut maka indonesia tentu memiliki berbagai keunikan bak suku dan budaya, banyak sekali hal-hal yang menarik yang menjadi daya tarik indonesia salah satunya adalah obyek wisata.

Pengertian obyek wisata menurut (Ridwan 2012:15) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Di indonesia sisi pariwisata terbagi menjadi dua kategori yaitu wisata berdasarkan objek alam dan wisata yang berdasarkan objek spiritualitas, budaya, sejarah dan mitos.

Mitos sering disebut sebagai mitologi, yang kadang-kadang diartikan sebagai kisah rakyat yang dianggap benar atau terkait dengan penampilan tempat, dewa, universal, adat istiadat dan ide-ide sakral. Menurut Ahimsa-Putra mitos adalah kisah aneh yang seringkali sulit dipahami atau bahkan dapat dikendalikan karena cerita disini tidak memiliki makna atau mungkin tidak sesuai kebutuhan kita sehari-hari. sebagai contoh keterkaitan antara mitos dan obyek wisata salah satunya wisata bali yaitu tari kecak.

Obyek Wisata dan mitos memiliki keterkaitan, mulai dari cerita, adat istiadat dan budaya. Masyarakat indonesia memiliki stigma bahwasannya mitos selalu berada dibalik suatu obyek wisata baik itu berupa kisah masa lampau serta peninggalan-peniggalan yang masih terjaga hingga sekarang. Setiap tempat wisata memiliki mitologi dan cerita yang terkadang tidak masuk diakal sehat, berdasarkan berbagai informasi dan referensi sebagian masyarakat, maka kami sekau

peneliti memutuskan untuk membuat suatu karya dokumenter dengan mengambil obyek wisata cibulan yang terletak di kabupaten Kuningan, Jawa Barat sebagai bahan untuk melakukan aktivitas dokumenter.

Obyek Wisata Cibulan memiliki kisah-kisah sejarah dan peninggalan masa lampau yang menarik untuk diangkat menjadi suatu karya dokumenter, cibulan merupakan suatu desa yang terletak dibawah kaki gunung ciremai, memiliki suatu obyek tempat pemandian yang berbeda dari tempat pemandian pada umumnya, salah satu keunikan dari obyek wisata ini tersapat ikan-ikan yang dipercayai memiliki nilai-nilai mitos yang sangat unik untuk dipublikasikan.

Ikan ini bernama kancra dewa, dimana mitos dan kepercayaan masyarakat sekitar bahwasannya ikan ini merupakan jelmaan prajurit-prajurit yang dahulunya membangkang atau tidak setia pada masa pemerintahan prabu siliwangi. selain ikan kancra dewa nya cibulan juga memiliki salah satu peninggalan kerajaan siliwangi yaitu tujuh mata air yang ketujuh-tujuhnya memiliki mitos masing-masing.

Dari latar belakang diatas yang telah diuraikan maka karya dokumenter ini mengambil judul "Visualisasi Dalam Film Dokumenter "Ragam Keunikan" Sebagai Potret Aktivitas Obyek Wisata Cibulan".

KAJIAN TEORI

Komunikasi massa adalah adalah pesan yang berkomunikasi melalui media massa pada sejumlah besar orang (massa communication is message communicated throught a mass medium to a large number people). Romli (2016:1-2). Komunikasi massa merupakan suatu proses sosial yang paling mendasar dan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kehidupan manusia takkan bermakna tanpa adanya komunikasi (Masmuh 2013:3).

Dokumenter

Menurut Ilham Zoebazary (2010:13), Dokumenter adalah film yang mendokumentasikan cerita nyata yang dilakukan pada lokasi yang sebenarnya yang kebanyakan menggunakan efek realitas dengan penggunaan kamera, suara serta lokasi yang mengandung fakta serta mengandung subjektifitas pembuatnya. Pendek fakta, film dokumenter adalah fakta yang disusun secara artistik yang menggabungkan 2 hal yaitu, sains dan seni.

Penulis bermaksud membuat sebuah dokumenter yang memberikan sebuah informasi atau pengetahuan untuk khalayak. Dengan harapan penyajian sebuah dokumenter "Visualisasi Dalam penciptaan Film Dokumenter "Ragam Keunikan" Sebagai Potret Eksistensi Obyek Wisata Cibulan" yang berada di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat dapat menjadi sebuah pengetahuan dan informasi kepada khalayak.

Pada dokumenter ini penulis memilih dokumenter potret. Dokumenter potret memiliki menjadi acuan pencipta karena memiliki karakteristik yang mampu menjadi media yang menyampaikan pesan berkaitan dengan wisata. Potret tidak harus mengenai seseorang atau individu, tetapi dapat pula mengenai sebuah komunitas, sekelompok kecil individu atau sebuah lokasi. sedangkan biografi, jelas ini mengenai seorang tokoh atau individu, selain mengenai profesi atau posisi, juga dikupas dan ditengahkan gambaran sejak masa kecil hingga dewasa. Berdasarkan dari sejumlah jenis dokumenter yang ada, pencipta memilih dokumenter potret tentang sebuah wisata yang dikelola oleh masyarakat disekitar yang dipelopori oleh salah satu tokoh yang berada di kawasan Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

Dokumenter Dalam Media Online

Menurut Gerzon R. Ayawalia (2008:11), film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya dapat dimasukkan pemikiran-pemikiran manusia, media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak, koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik radio, televisi, dan film/video.

Jaman sekarang media online sudah berkembang pesat, media sosial membuat media sosial seperti Youtube, Twitter, Instagram dan lain-lain. Masyarakat sekarang gampang sekali mengakses dokumenter melalui media sosial tersebut, karena itu banyak masyarakat meninggalkan media televisi untuk beralih ke media sosial. Dokumenter sekarang bisa dilihat dimana saja, kapan saja dengan menggunakan media sosial.

Sutradara

Menurut Naratama (2004:11), Director adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar (film) yang tampak di layar dimana didalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas, dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatik pada produksinya. Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam director's treatment yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mengurai setiap adegan (scene) ke dalam sejumlah shot menjadi shot list yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap adegan. Shot list tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam story board yaitu rangkaian gambar ala komik yang memuat informasi tentang ruang dan tata letak pemeran (blocking).

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan sutradara adalah orang yang memiliki tanggung jawab mulai dari pra hingga pasca produksi, sutradara juga bertanggung jawab terhadap elemen-elemen dalam suatu produksi baik itu film maupun media televisi.

Tugas dan tanggung jawab sutradara

Menurut modul penyutradaraan karya Wibowo (2009:15) tanggung jawab sutradara adalah pada kualitas dan makna akhir sebuah film. Hal itu membutuhkan kemampuan untuk menulis atau bekerja dengan penulis, membayangkan ruangtangkap film, tujuan dan identitas, menentukan lokasi yang tepat untuk kebutuhan dramatik. Sutradara juga bertanggung jawab memilih pemain, mengembangkan cerita, mengarahkan pemain dan bekerja sama dengan kru selama pengambilan gambar, hingga mengendalikan penyuntingan dan pascaproduksi sampai film siap ditayangkan. Sutradara juga mesti giat mempromosikan filmnya agar bisa diapresiasi dan bertemu dengan sebanyak- banyaknya penonton.

Penulis sebagai sutradara bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film. Sutradara memiliki posisi tertinggi dari segi artistik dan memimpin pembuatan film. Sutradara juga memberi masukan kepada produser dalam menyusun konsep. Sutradara juga mengatur posisi gerak kamera, suara, pencahayaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan hasil akhir sebuah film. Diantaranya pemilihan tempat saat wawancara, penataan kamera, penataan audio, menentukan angle, mengambil gambar kebutuhan film (stock shoot).

Metode

Proses pembuatan karya ini, pencipta melakukan riset dengan mencari materi dan data yang penting dari internet. Kemudian mencari studi pustaka yang terkait jurnal melalui internet yang nantinya akan membuat proses pembuatan karya ini berjalan dengan baik. Setelah melakukan

riset, penulis melakukan survei di lokasi kawasan Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, untuk mendapatkan informasi dari berbagai narasumber. Adapun pengumpulan data yang telah pencipta lakukan, yaitu riset, survei, observasi, wawancara.

HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang proses perancang karya sebagai sutradara memvisualisasikan, konsep, ide dan cerita yang telah dituangkan menjadi sebuah script dan sinopsis. Visualisasi tersebut guna menyelaraskan konsep dan cerita pada karya dokumenter ini agar menciptakan alur yang sesuai. Treatment tentunya menjadi acuan perancang karya sebagai sutradara dsalam visualisasi karya ini. Visual yang digunakan perancang karya sebagai sutradara dalm karya ini meliputi rumus 5-C:

A. Close Up (pengambilan jarak dekat), penentuan jarak dari kamera ke subjeknya agar dapat menyampaikan gagasannya kepada penonton dan menggambarkan kesan detail untuk ditunjukkan kepada penonton.

B. Camera Angle (sudut pengambilan gambar), kamera dapat diletakkan sejajar, lebih tinggi atau lebih rendah dari tokoh atau obyek yang diambil dan akan memiliki dampak psikologis yang berbeda satu sama lain. Pada bagian ini diperlukan untuk cerminan dari sebuah jarak shot pada objek.

C. Compisition (komposisi), Teknik tersebut sangat membantu perancang karya untuk membentuk sambungan atau penggambungan gambar yang satu dengan yang lainnya untuk membuat komponen gambar yang diperlukan ke dalam satu frame secara seimbang.

D. Cutting, Pada bagian ini perancang karya menggunakan salah satu teknik straight cut untuk melakukan potongan shot yang baik dengan mengulang adegan dari awal hingga akhir. Kemudian memecah shot dari wide hingga close up.

E. Contiunity (kesinambungan gambar), dikarya ini perancang karya memakai teknik editing contiunity untuk mengetahui rancangan, konsep dan teknik contiunity dalam memvisualkan cerita pada film "Ragam keunikan".

Berikut akan dijabarkan *shot*, *angle* dan kamera *movement* yang sudah dieksekusi pada saat *shooting* dan hasil grafis beserta sketsa gambar.



Gambar 1. Obyek Wisata Cibulan

Pada pembuka dari dokumenter terdapat nama Obyek Wisata Cibulan untuk mengajak fokus konsentrasi penonton agar mengikuti alur dari dokumenter tersebut teknik pengambilan *Long Shot*.



Gambar 2. Kabupaten Kuningan

Pada *shot* ini menggunakan *drone* kabupaten Kuningan pengambilan dengan *Aerial Shot*. Dimaksud untuk memperlihatkan keseluruhan gambar dari atas. Dan sebagai identitas keperluan gambar kabupaten Kuningan.



Gambar 3. Pengelola Obyek Wisata Cibulan

Berikut adalah salah satu situasi pada saat wawancara pada narasumber pengelola Obyek Wisata Cibulan. Pada bagian ini Pengambilan dilakukan dengan *medium close up*.



Gambar 4. Prosesi Tradisi Kawin Cai



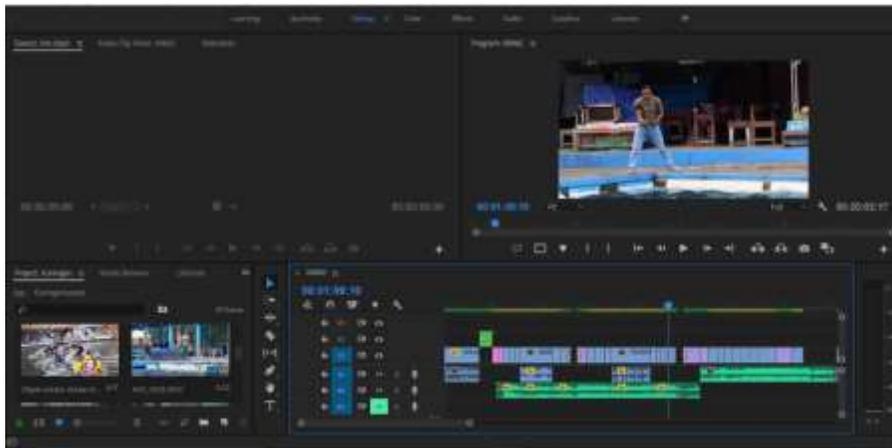
Gambar 5. Pengambilan Air Sumur 7

Pada saat Tradisi Kawin Cai, pengambilan lebih menggunakan *extreme close up* dan *long shot*. Dikarenakan kebutuhan gambar yang ingin memperlihatkan Tradisi kawin Cai pada saat dilakukan, agar penonton dapat lebih jelas melihat pengambilan air dari Sumur 7 Rupa untuk dimandikan kepada masyarakat.

Dalam pra produksi, sutradara menyiapkan segala kebutuhan sebelum masuk ke proses produksi, sutradara akan bertanggung jawab terhadap aspek alur cerita dan bertanggung jawab terhadap jalannya proses *shooting*. Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum masuk ke proses produksi sutradara melakukan penelitian dan riset terhadap objek, kemudian semua data itu ditampung untuk dijadikan suatu alur cerita berdasarkan hasil riset yang telah didapat.

Produksi merupakan tahap lanjutan dari pra produksi, dimana rancangan-rancangan yang sudah dibuat pada saat pra produksi akan dilaksanakan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain shooting atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai dari awal hingga akhir.

Pada tahap pasca produksi, perancang karya melakukan proses editing menggunakan *adobe premiere pro cc 2018* lalu menyusun *footage* dan wawancara untuk membuat cerita yang menarik. Perancang karya melakukan wawancara dengan melakukan pemilihan narasumber yang tepat untuk dimasukkan dalam film dokumenter "Ragam Keunikan" Setelah selesai mastering, perancang karya membuat laporan perancang karya.



Gambar 6. Proses Editing Film Dokumenter

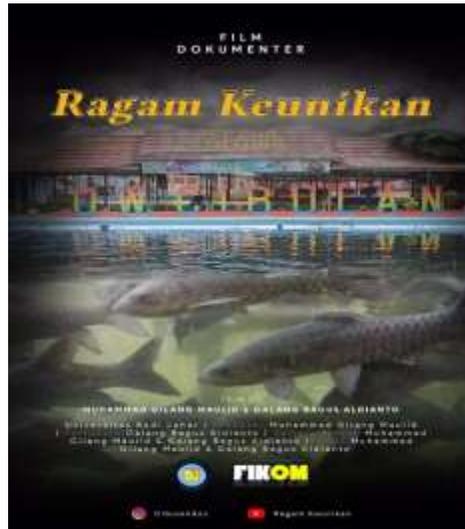
Dalam laporan penciptaan pencipta akan menjelaskan segala bentuk perubahan, kendala dan keterbatasan karya dalam proses pembuatan film dokumenter Objek Wisata Cibulan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Pelaksanaan tahap produksi tentu saja tidak berjalan sempurna. Terdapat banyak kendala selama proses produksi berlangsung diantaranya:

1. Sulitnya meminta waktu narasumber untuk melakukan wawancara
2. Adanya perubahan narasumber yang awalnya H. Didi Supardi diganti Maman Suherman
3. Perubahan cuaca sehingga menunda waktu untuk menuju ke lokasi
4. Pembatasan pengunjung kawasan obyek wisata cibulan awalnya 100% menjadi 50%

Dalam penciptaan karya ini, pencipta menyiapkan karya pendukung untuk mempromosikan film dokumenter yang telah selesai diproduksi Hal ini bertujuan untuk memberi tahu khalayak bahwa ada karya yang membahas sejarah dan keunikan obyek wisata cibulan.

C. Poster



Gambar 9. Poster Film Dokumenter “Ragam Keunikan”

Pencipta membuat poster sebagai salah satu media promosi. Poster ini digunakan untuk kebutuhan promosi di Instagram dan YouTube.

KESIMPULAN

Pada karya ini adalah pencipta selaku sutradara pada langkah awal melakukan riset secara visual dan melalui informasi dari beberapa warga sekitar guna mendapatkan kerangka awal dari karya dokumenter ini, lalu setelah melakukan riset dan observasi pencipta mulai menyusun *script* untuk scene karya dokumenter ini, sedangkan untuk teknik pengambilan gambar pencipta menggunakan teknik *extreme long shot*, *long shot*, *medium shot*, *medium close up*, *close up*. Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning* Sedangkan untuk sudut pengambilan gambar yang digunakan *eye level*, *low angle* dan *high angle*, setelah melakukan pengambilan gambar, pencipta melakukan proses editing dengan menggunakan aplikasi *adobe premiere 2018*. setelah tahapan editing pencipta melakukan publikasi melalui beberapa platform media sosial diantaranya youtube, Instagram dan poster. melalui tahapan tadi dapat disimpulkan bahwa pencipta melakukan *proses step by step* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (2002). Menjadi Sutradara. Bandung: STSI Press.
- Apip. (2011). Pengetahuan Film Dokumenter. Bandung. Prodi Tv & Film.
- Apip. (2012). Pengetahuan Film Dokumenter, Bandung: Prodi TV&Film-STSI Press 2012. *Bab VII Hal 49*.
- Asep Syamsul M, R. (2012). Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. *Nuansa, Bandung*.
- Ayawaila, G. R. (2008). Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta.FFTVIKJ.
- Effendy, Heru. (2012). Mari Membuat Film Dokumenter. Jakarta. PT Gramedia.
- Andi, F. (2015). Cara Kreatif Memproduksi program Televisi. CV *Andi Offset*. Yogyakarta.

- Cangra, H. H. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008, hal.20, 20.
- Deddy, M. (2005). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Fajar, J. (2005). Membuat Film Dokumenter: Sebuah Panduan Praktis. *Lingkar Media*.
- Mohamad. (2012). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA. Medan.
- Naratama. (2004). Sutradara Televisi: Dengan Angle Dan Multi Cameral. *PT. Grasindo*, 11.
- Rakhmat, J. (2003). Metode penelitian komunikasi. Bandung. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Zoebazary, I. (2010). Kamus Istilah Televisi dan Film. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.